

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Emosi berasal dari kata *Movere*, yang berarti “*Menggerakkan, bergerak*”. Dapat diketahui bahwa emosi kecenderungan seseorang akan bertindak, emosi juga akan memancing tindakan dan akar dorongan untuk bertindak dalam menyelesaikan masalah dengan seketika.¹ Sedangkan kecerdasan emosional yang telah diungkapkan oleh Daniel Goleman, yaitu kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional dapat membantu setiap peserta didik dalam mengelola beberapa emosi pada diri sendiri dan orang lain, termasuk termotivasinya diri sendiri dalam menghadapi berbagai masalah.

Daniel Goleman, memaparkan hasil surveinya terhadap para orang tua dan gurumenunjukkan bahwa kecenderungan yang sering dialami di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian, lebih pemurung, lebih gugup dan mudah cemas, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan-santun, lebih

¹ Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia, 1999), 50.

impulsif dan agresif.² Dengan melihat hasil penemuan dari Daniel Goleman yang mengarah pada arti penting kecerdasan emosional (EQ) bagi kehidupan manusia dewasa ini. Khusus bagi anak-anak, ketrampilan kecerdasan emosional (EQ) perlu diberikan mulai dini agar nantinya anak-anak (siswa) ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat secara moral, emosional, dan sosial yang akan dialami dimasa depan.

Demikian di MAN 1 Nganjuk, madrasah yang memiliki iklim baik dalam pengelolaan kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional yang lebih diperhatikan oleh setiap guru. Dengan melibatkan kerja sama antara guru dengan siswa kecerdasan emosional siswa di kelas, maupun di luar kelas dapat teratasi dengan baik. Guru di MAN 1 Nganjuk yang rata-rata memiliki gelar sarjana S2, termasuk kedua Guru Akidah Akhlak kelas XI yang mendorong proses pembelajaran siswa di kelas menjadi menarik dan unik, dengan penerapan beberapa metode seperti Map Mapping, diskusi, Jigsaw, bermain peran, dan lain-lain. Tetapi Guru Akidah Akhlak juga memperhatikan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam kecerdasan emosional, seperti halnya siswa yang malas, melamun, mengantuk dan ramai. Mereka akan mendapat teguran atau hukuman seperti membaca istigfar, membaca ayat kursi, maupun membersihkan ruangan kelas.

Sedangkan di luar kelas siswa akan mendapat perhatian, pemahaman dan pengertian khusus dari internal madrasah. Seperti halnya adanya beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya dalam pengoptimalan

² Yusuf Syamsu, LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 113.

setiap siswa ketika sebelum melaksanakan pembelajaran dan setelah pembelajaran. Seperti kegiatan ekstra, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Melalui beberapa kegiatan dapat memberikan motivasi, empati dan prestasi kepada siswa dalam mengembangkan jati dirinya.

Tidak hanya di ruang lingkup madrasah, siswa juga mendapat perhatian, pemahaman dan pembinaan dari orang tua atau keluarga tentang mengelola emosional yang baik. Melalui orang tua atau keluarga yang baik dapat memberikan dampak positif kepada siswa dalam melakukan segala tindakan. Sebagian siswa juga mendapat perhatian tambahan dari kyai maupun ustad dan ustadzah pondok, dengan rata-rata bertempat tinggal di lingkungan pesantren seperti pondok pesantren Al-Fattah, Al-Halim dan Al-Aini. Semua perhatian, pemahaman dan peningkatan tersebut, di salurkan untuk mengotrol emosional siswa berdasarkan kerjasama antara beberapa internal madrasah, keluarga, maupun pesantren.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti dalam memahami tentang kecerdasan emosional, khususnya padapeningkatan kecerdasan emosional siswa pada kelas XI di MAN 1 Nganjuk. Dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada kelas XI di MAN 1 Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Bertolakdari konteks penelitian di atas maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya Guru Akidah Akhlak dalam kecerdasan emosional (EQ) siswa pada kelas XI di MAN 1 Nganjuk?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) siswa pada kelas XI di MAN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya Guru Akidah Akhlak dalam kecerdasan emosional (EQ) siswa pada kelas XI di MAN 1 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam melatih kecerdasan emosional (EQ) pada siswa kelas XI di MAN 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar lebih mengenal dirinya sendiri dan lebih baik dalam bersosialisasi.

2. Bagi guru, penelitian ini menjadi umpan balik (*feedback*) dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajarnya agar tidak semata mementingkan aspek kognitif, tapi juga memperhatikan aspek emosi peserta didik.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan informasi tentang kecakapan guru dalam melatih kecerdasan emosional (EQ) kepada anak, khususnya siswa kelas XI.
4. Menambah referensi bahan kajian ilmu, khususnya dalam wilayah ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang peningkatan kecerdasan emosional anak.

E. Telaah Pustaka

Skripsi yang disusun oleh Siti Robiatul Adawiyah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-anak Pra Sekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*". Skripsi ini dengan skripsi Siti Robiatul Adawiyah memiliki kesamaan dengan membahas pada kecerdasan emosional anak yang telah dilakukan oleh guru. Sisi perbedaan skripsi ini memiliki subyek penelitian yang lebih khusus sedangkan skripsi Siti Robiatul Adawiyah lebih membahas pada seluruh guru.³

Skripsi yang disusun oleh Muntohar, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

³ Siti Robiatul Adawiyah, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-anak Pra Sekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

Purwokerto (2011) dengan judul “*Pengembangan Emotional Spiritual Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi Muntohar dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu menjelaskan pada pentingnya kecerdasan emosional pada anak. Sedangkan perbedaan terletak pada caraperkembangan dan pembahasan yang melibatkan pada spiritual anak.⁴

Skripsi yang disusun oleh Azwar Unggul Widodo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2015) dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim di Desa Pecinan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*”. Skripsi ini dengan skripsi Azwar Unggul Widodo memiliki perbedaan pada pendeskripsian peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 6-12 tahun (*Obyek penelitian*) dan hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua anak dalam proses pengembangan kecerdasan emosional sedangkan skripsi ini lebih tertuju pada anak usia remaja dan proses peningkatan kecerdasan emosional siswa. Sedangkan persamaan meliputi cara mengatasi emosi anak dan faktor pendukung.⁵

Jurnal yang telah disusun oleh Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare (2019), dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan*

⁴ Muntohar, “*Pengembangan Emotional Spiritual Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto (2011).

⁵ Azwar Unggul Widodo, “*Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim di Desa Pecinan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2015).

Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Muhammadiyah” mendeskripsikan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Muhammadiyah di Parepare. Jurnal Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto dengan skripsi ini mempunyai perbedaan yaitu carapengenalan emosi, pengenalan emosi diri sendiri, pengelolaan emosi, memotivasi diri dan mengenali emosi sedangkan skripsi ini mengetahui segala bentuk kecerdasan emosional melalui pelatihan yang diterapkan oleh guru. Persamaan pada jurnal titik pembahasan tentang pada faktor pendukung yang melibatkan kerjasama antara guru dan orang tua.⁶

Jurnal yang telah disusun oleh Arif Nurhadi, Agus Sarifudin, dan Sarifudin dengan tema “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII Di Mts Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*”. Dari Skripsi ini dengan jurnal Arif Nurhadi, Agus Sarifudin, dan Sarifudin memiliki perbedaan yaitu Mendeskripsikan tentang isi kecerdasan emosional siswa dan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah akhlak dalam kecerdasan emosional sedangkan skripsi ini upaya guru dilaksanakan pada beberapa kegiatan yang dapat mendukung terlaksannaya kecerdasan emosional dengan baik. Sisi persamaan terletak

⁶ Rosmiati Ramli/Nanang Prianto, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK Muhammadiyah*” Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019

antara guru Akidah Akhlak dengan siswa yang saling bekerja sama tentang peningkatan kecerdasan emosional siswa.⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan masih ada kekurangan, seperti halnya tentang peningkatan kecerdasan emosional, cara penerapan kecerdasan emosional yang efektif melalui beberapa pelatihan, dan beberapa faktor internal dan eksternal yang menghambat dan mendorong, oleh karena itu peneliti melalui judul “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Kelas XI di MAN 1 Nganjuk*” peneliti akan memaparkan data dan lebih spesifik menjelaskan tentang kecerdasan emosional khususnya dalam tingkat MA.

⁷ Arif Nurhadi, Agus Sarifudin dan Sarifudin, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Viii Di Mts Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020* (Vol. 1, No. 2, Maret 2019).